

**PENERAPAN *SLOW PACING* UNTUK MEMBANGUN TENSI DRAMATIK
KARAKTER UTAMA PADA *EDITING* FILM
“RAHIM PUAN”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Film & Televisi**



**Disusun oleh
Bayu Setya Yusi Handika
NIM : 1510110132**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

PENERAPAN *SLOW PACING* UNTUK MEMBANGUN TENSI DRAMATIK KARAKTER UTAMA PADA *EDITING FILM* “RAHIM PUAN”

yang disusun oleh
Bayu Setya Yusi Handika
NIM 1510748032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

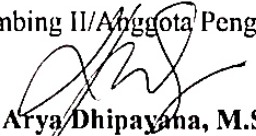
..... 08 JAN 2020

Pembimbing I/Ketua Penguji



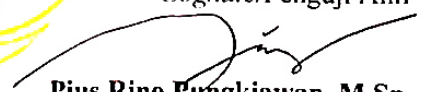
Deddy Setyawan, M.Sn.
NIP 19760729 200112 1 001

Pembimbing II/Anggota Penguji



Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIP 19820821 201012 1 003

Cognate/Penguji Ahli



Pius Rino Eungkiawan, M.Sn.
NIP 19911018 201903 1 013

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Setya Yusi Handika
NIM : 1510110132
Judul Skripsi : PENERAPAN *SLOW PACING* UNTUK MEMBANGUN TENSI
DRAMATIK KARAKTER UTAMA PADA *EDITING* FILM
“RAHIM PUAN”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 Januari 2020
Yang Menyatakan,


Handika

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

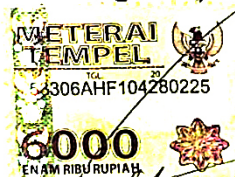
Nama : Bayu Setya Yusi Handika
NIM : 1510110132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul PENERAPAN *SLOW PACING* UNTUK MEMBANGUN TENSI DRAMATIK KARAKTER UTAMA PADA *EDITING* FILM “RAHIM PUAN” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Bayu Setya Yusi Handika

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita limpahkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, laporan Tugas Akhir karya seni film yang berjudul “Rahim Puan” ini dapat selesai disusun dengan baik dan lancar.

Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dimana tidaklah dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, atas segala yang diberikan sampai detik ini.
2. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam.
4. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn., Dosen pembimbing I.
5. Bapak Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., Dosen pembimbing II.
6. Bapak Pius Rino Pungkiawan, M.Sn., Dosen Penguji Ahli.
7. Ibu Raden Roro Ari Prasetyowati S.H., L.Lm., Dosen Wali.
8. Ayahanda Achmad Shodiq dan Ibunda Suti Ningsih.
9. Eri Yusianto, Sylvia Mayasari, dan Mutiara Ayu Amelia Yusi.
10. Audi Istira Rahmahani, Muhammad Syahiddhan Abdillah, dan Wildan Maarij, sahabat sekaligus rekan berkarya.
11. Muhammad Resyi Afrianata, Nurul Nelwan, Naufal Chayruriza, dan Ricky Zakaria.
12. Rungu Project
13. Dipa Kurnia Abhinawa, Ade Fajar Sri Aprianto, Fuad Hilmi H, Muhammad

Alfin Nooreza, Muhammad Ridwan Adzani, Rizal Jauhari, Salma Ummi K, Eunike Ertina P, Eunike Zitta, Dewi Mutia.

14. Semua kru, pemain dan pihak sponsor yang terlibat dalam proses pembuatan karya Film “Rahim Puan”
15. Teman-teman seperjuangan Film & Televisi 2015 dan seluruh angkatan Jurusan Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Yogyakarta
16. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan dan semangat.

Akhir kata, semoga karya film “Rahim Puan” ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi film, pengamat film dan tentunya masyarakat untuk mendapatkan sebuah pelajaran yang segar dan menghibur. Adapun laporan ini semoga juga dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 17 Januari 2020

Bayu Setya Yusi Handika

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk Ayahanda Achmad Shodiq dan Ibunda Suti Ningsih beserta seluruh keluarga, saudara dan teman-teman yang memberikan motivasi dan mengembalikan kepercayaan diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR FOTO	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	5
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	11
B. Analisis Objek	23
BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Film Fiksi	40
B. Editing	40
C. <i>Pacing</i>	42

D. <i>Editing Continuity</i>	45
E. <i>Editing Alternative to continuity</i>	48
F. Tensi Dramatik	50

BAB IV. KONSEP KARYA

A. Konsep Penciptaan.....	52
B. Desain Prproduksi.....	68

BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Perwujudan Karya	74
B. Pembahasan Karya.....	88

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	133
B. Saran	134

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Fiksi	5
Gambar 1.2 <i>Screenshot</i> Film Fiksi	6
Gambar 1.3 Poster Film <i>Raise The Red Lantern</i>	7
Gambar 1.4 <i>Screenshot</i> Film <i>Raise The Red Lantern</i>	8
Gambar 1.5 Poster Film <i>In the Mood for Love</i>	9
Gambar 1.5 <i>Screenshot</i> Film <i>In the Mood for Love</i>	10
Gambar 2.1 Foto Pemeran Karakter utama	23
Gambar 2.2 Bagan Dunia Karakter.....	25
Gambar 2.3 Bagan Nilai Emosi	28
Gambar 2.4 Bagan Tensi Dramatik	29
Gambar 3.1 Ilustrasi <i>Continuity of content</i>	45
Gambar 3.2 Ilustrasi <i>Continuity of Movement</i>	46
Gambar 3.3 Ilustrasi <i>Continuity of Possition</i>	47
Gambar 3.4 Teknis <i>Jump Cut</i>	48
Gambar 3.5 Contoh <i>Jump Cut</i>	49
Gambar 3.6 Teknis Pelanggaran Aturan 180°.....	49
Gambar 3.7 Contoh Pelanggaran Aturan 180°.....	50
Gambar 3.8 <i>Freytags Pyramid</i>	50
Gambar 4.1 Grafik Plot Film Rahim Puan	53
Gambar 4.2 Teknis <i>Slow Pacing</i> Film Rahim Puan	54
Gambar 4.3 Teknis Pelanggaran Aturan 180°.....	55
Gambar 4.4 Contoh <i>Jump Cut</i>	56
Gambar 4.5 Grafik Emosi dan penerapan <i>Slow Pacing</i>	56
Gambar 4.6 Foto <i>Macbook</i>	69
Gambar 4.7 Foto <i>LED Monitor</i>	70
Gambar 4.8 Foto <i>Keyboard</i>	70
Gambar 4.9 Foto <i>Pen Tab</i>	70

Gambar 4.10 Logo Davinci Resolve.....	71
Gambar 4.11 Logo Plural Eyes.....	71
Gambar 4.12 Logo Switch.....	72
Gambar 4.13 Logo FCP7.....	72
Gambar 5.1 Alur Kerja	74
Gambar 5.2 <i>Screenshot Foldering</i>	77
Gambar 5.3 <i>Screenshot Foldering</i> pada FCP 7	79
Gambar 5.4 <i>Screenshot Foldering</i> Video pada FCP 7.....	79
Gambar 5.5 <i>Screenshot Timeline Draft</i>	81
Gambar 5.6 <i>Screenshot Timeline Picture Lock</i>	86
Gambar 5.7 <i>Scene 04</i>	89
Gambar 5.8 <i>Scene 09</i>	89
Gambar 5.9 <i>Scene 11</i>	91
Gambar 5.10 <i>Scene 14</i>	92
Gambar 5.11 <i>Scene 16</i>	93
Gambar 5.12 Perubahan Nilai Emosi	94
Gambar 5.13 Perubahan Tensi Dramatik.....	94
Gambar 5.14 <i>Fade in Scene 01</i>	97
Gambar 5.15 Perubahan Ekspresi Ningrum <i>Scene 01</i>	98
Gambar 5.16 <i>shot pertama scene 02</i>	101
Gambar 5.17 <i>shot kedua scene 02</i>	103
Gambar 5.18 <i>Shot Ending Scene 02</i>	105
Gambar 5.19 <i>shot 03 scene 05</i>	108
Gambar 5.20 perubahan <i>shot 3 scene 07</i>	114
Gambar 5.21 <i>shot pertama scene 10</i>	119
Gambar 5.22 <i>shot pertama scene 12</i>	121
Gambar 5.23 <i>hidden cut scene 12</i>	121
Gambar 5.24 Perkembangan ningrum <i>scene 13</i>	125
Gambar 5.25 perubahan ekspresi ningrum pada <i>scene 15</i>	128

Gambar 5.26 Perkembangan konflik ningrum pada <i>scene</i> 18B	134
--	-----

DAFTAR FOTO

Foto 5.1 Diskusi Naskah	75
Foto 5.2 Dokumentasi PPM 1	75
Foto 5.3 Proses Produksi	76
Foto 5.4 Proses <i>Fine Cut</i>	85
Foto 5.5 Proses <i>Picture Lock</i>	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Emosi	27
Tabel 4.1 Nilai tensi dramatik	58
Tabel 5.1 format <i>foldering</i> materi	77
Tabel 5.2 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 01	96
Tabel 5.3 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 02	101
Tabel 5.4 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 03	106
Tabel 5.5 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 05	107
Tabel 5.6 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 06	109
Tabel 5.7 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 07	113
Tabel 5.8 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 08	117
Tabel 5.9 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 12	119
Tabel 5.10 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 13	123
Tabel 5.11 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 15	127
Tabel 5.12 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 17	130
Tabel 5.13 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 18A	132
Tabel 5.14 urutan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 18B	133

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skenario Film Rahim Puan
- Lampiran 2. *Production Book* Rahim Puan
- Lampiran 3. *Shot List* Rahim Puan
- Lampiran 4. *Storyboard & Floorplan* Film Rahim Puan
- Lampiran 5. Daftar Kerabat Kerja
- Lampiran 6 *Budgeting* Produksi Film Rahim Puan
- Lampiran 7. Poster Film Rahim Puan
- Lampiran 8. *Callsheet* Produksi Film Rahim Puan
- Lampiran 9. Dokumentasi Proses Produksi
- Lampiran 10. Laporan *Screening* Film Rahim Puan
- Lampiran 11. Form Administrasi

ABSTRAK

Skenario film “Rahim Puan” bertutur menggunakan *character driven stories*. Konflik yang dialami oleh karakter utama adalah konflik intrapersonal (Konflik Batin). Sepanjang film Rahim puan mengikuti perjalanan karakter utama, sehingga membangun tensi dramatik dan emosi pada setiap bagian film ini menjadi hal yang sangat penting. Emosi dan Tensi Dramatik dalam film “Rahim Puan dibangun melalui *Editing Slow Pacing*.

Objek penciptaan karya film “Rahim Puan” adalah skenario yang menceritakan Seorang perempuan buruh jahit yang sedang mengandung anak hasil penyewaan rahim dari keluarga atasannya. Ia ingin mengugurkan kandungan itu, namun harus menyelesaikan kesepakatan untuk menyelamatkan ekonomi keluarganya. Karya seni ini berbentuk film fiksi dengan durasi 25 menit.

Konsep estetik penciptaan karya film Rahim Puan ini membangun tensi dramatik karakter utama menggunakan *editing slow pacing*. *Slow pacing* yang diterapkan pada *editing* film ini mengacu pada tiga aspek *pacing*, yaitu *rate of cutting*, *movement within a shot*, dan *change of overall movement*. Secara teknis, *Slow pacing* diterapkan untuk mengidentifikasi setiap perubahan serta perkembangan konflik karakter utama, sehingga emosi serta tensi dramatik dapat terbangun dengan baik. Hasil yang dicapai setelah membangun tensi dramatik karakter utama menggunakan *slow pacing* yaitu, terbentuknya dinamika tensi dramatik sehingga karakter utama dapat terhindarkan dari situasi monoton dan menjemukan.

Kata Kunci : *Slow Pacing, Editing, Tensi Dramatik Karakter Utama*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Skenario film “Rahim Puan” menceritakan tentang Ningrum, seorang perempuan buruh jahit, sedang mengandung anak hasil penyewaan rahim dari keluarga atasannya guna melunasi hutang ayahnya. Ia sangat ingin menggugurkan kandungannya, Namun di sisi lain Ningrum harus menyelamatkan ekonomi keluarganya. Film Rahim Puan akan mengikuti karakter Ningrum yang sedang berada dalam suasana yang sangat tidak ia senangi, yaitu terpaksa dinikahkan dan mengandung anak dari orang yang tidak pernah ia inginkan hanya karena keegoisan ayahnya. Hingga tujuh bulan masa kehamilannya ningrum semakin merasa benci pada suasana yang ia alami, termasuk bayi yang ia kandung. Hari demi hari ningrum yang penuh dengan tekanan, kebencian, dan usaha usaha untuk menggugurkan kandungannya. Konflik yang terdapat pada film ini merujuk pada konflik Intrapersonal karakter utama, yaitu rasa sakit hati dan kebencian Ningrum akan keadaan dan situasi yang ia alami saat ini. Konflik bermula dan dipicu oleh aksi-aksi karakter lain serta peristiwa demi peristiwa yang di alami karakter utama. Konflik intrapersonal yang di alami oleh karakter utama tidak akan tampak mencolok dalam film, namun konflik akan muncul dan berkembang secara perlahan sepanjang film. Berdasarkan konflik yang ditawarkan pada skenario film Rahim Puan, penyampaian emosi dan tensi dramatik yang di alami oleh karakter utama menjadi hal yang penting dalam menuturkan plot demi plot pada film ini.

Emosi dan pembangunan tensi dramatik pada sebuah film salah satunya dapat dicapai melalui *Editing*. Berdasarkan kebutuhan cerita dan bentuk konflik yang akan dibangun, aspek *editing* menawarkan sebuah konsep, yaitu *Slow pacing* untuk membangun Tensi Dramatik Karakter Ningrum. *Pacing* merupakan salah satu unsur penting dalam membangun ritme film, dimana *pacing* merupakan manipulasi langkah yang diciptakan untuk membangun

persepsi cepat atau lambat pada relasi antar *shot* pada sebuah *scene*. Meskipun perpindahan *shot* satu dengan lainnya akan lambat dan durasi setiap *shot* akan lebih lama, *slow pacing* berbeda dengan *long take* yang ada pada konsep sinematografi. *Slow pacing* merupakan hubungan setiap *shot* dan bukan pada konteks durasi dalam setiap *shot*. *Long take* berada dalam konteks durasi setiap *shot* pada sebuah *scene* yang pada umumnya digunakan untuk memberikan realitas ruang dan waktu pada sebuah film. *Slow pacing* dapat memberikan penekanan khusus pada Ningrum ketika Ningrum mengalami konflik maupun peristiwa yang cukup intim. Dengan menerapkan *slow pacing*, *shot* akan ditahan lebih lama, serta perpindahan antara *shot* satu dan *shot* berikutnya akan lebih lambat, sehingga Tempo yang akan timbul akan terasa lambat. Hal ini mampu membuat penonton dapat lebih lama melihat, mengidentifikasi, mengikuti, dan merasakan setiap perkembangan konflik yang di alami oleh karakter utama. Pada *editing* film Rahim Puan, sangat diperlukan penekanan tensi dramatik pada setiap peristiwa yang di alami karakter utama dan masing masing bagian struktur dramatik pada keseluruhan film.

Sepanjang film yang mengikuti Ningrum ketika bertemu dengan suasana, hubungan personal, serta peristiwa peristiwa yang menjadi pemicu konflik intrapersonal Ningrum, Menjadikan pemberian tensi dramatik menjadi hal yang sangat penting daalam film ini. Pemberian tensi demi tensi yang akan bereskalasi kepada ningrum akan dapat menghidarkan karakter Ningrum dari situasi yang monoton dan menjemukan. Pemberian tensi drmatik yang tepat mampu menjadi alasan penonton untuk tetap mengikuti karakter Ningrum hingga turut terbawa pada situasi yang ningrum alami.

Dengan menggunakan *Slow pacing*, penonton akan lebih intens dan merasa dekat dengan Ningrum, sehingga emosi serta apa yang dirasakan oleh Ningrum akan tersampaikan dengan baik. Dari sisi emosi dan perasaan (*Feeling*), *Editing* akan menjadi representasi sudut pandang Ningrum dengan didukung *selection of shot* pada setiap konflik yang ingin dibangun untuk membantu menyampaikan emosi yang dirasakan oleh Ningrum.

B. Ide Penciptaan

Ide Penciptaan “Penerapan *Slow pacing* untuk membangun tensi dramatik karakter utama“ bermula dari membaca dan menganalisa karakter, konflik, dan setiap plot yang terdapat pada skenario Rahim Puan, terlihat potensi *editing* yang cukup besar dalam penyampaian emosi, perasaan karakter utama, serta penekanan pada karakter utama, terlebih ketika karakter utama mengalami konflik intrapersonal. Pemberian tensi dramatik akhirnya dipilih untuk menjadi konsentrasi pada aspek *editing* untuk menyampaikan perasaan dan memberi penekanan pada karakter utama ketika karakter berada pada setiap struktur dramatik. Setelah mencari konsep *editing* dan film yang dapat diterapkan sebagai referensi, pada akhirnya menemukan Film berjudul “Fiksi” karya Mouly Surya yang menerapkan *Slow pacing* dalam menuturkan setiap konflik yang dibawakan oleh karakter utama. Pada ahirnya muncul ide untuk menggunakan konsep *editing Slow pacing* untuk membangun tensi dramatik karakter utama.

Memberi penekanan dengan membuat penonton lebih lama melihat *shot* tersebut, dapat menjadikan penonton dapat lebih leluasa dan detail dalam mengidentifikasi apa yang terdapat dalam *shot* tersebut, dapat berfikir dan bertanya tanya tentang apa yang dilihat dalam *shot* tersebut, menebak peristiwa apa yang akan terjadi setelah *shot* tersebut, hingga yang paling penting dapat lebih merasakan apa yang terjadi dalam *shot* tersebut. Dengan desain konflik Intrapersonal yang akan menjadi konflik utama pada film ini yang akan menyajikan klimaks pada *scene* yang sangat personal, intim, dan sangat dalam bagi Ningrum, desain *slow pacing* yang akan di terapkan bereskalasi dengan semakin tinggi tensi yang di alami ningrum, maka akan semaksimal lambat *pacing* yang akan diterapkan pada film ini.

Slow pacing akan difokuskan pada reaksi ningrum akan setiap peristiwa dan konflik yang ia alami, yang akan disajikan secara perlahan dan bereskalasi *scene* demi *scene*, plot demi plot pada sepanjang film. Dengan didukung pemilihan *shot size*, aksi reaksi, serta musik untuk membangun *mood*, hingga

perlahan membawa penonton untuk turut merasakan dan mengikuti apa yang dirasakan karakter utama.

Slow pacing tidak akan diterapkan sepanjang film, namun hanya pada *scene-scene* yang akan memberi penekanan khusus pada karakter utama. Dalam skenario “Rahim Puan”, Klimaks dari cerita ini akan disuguhkan *scene* dengan konflik intrapersonal, yakni puncak dari kegalauan dan pergejolan hati Ningrum setelah usaha penggugurannya diketahui oleh agus, Ajeng, dan Mujiono. Situasi yang semakin memuncak karena dipicu oleh hubungan Ningrum dan ayahnya ketika Ningrum mengetahui sifat ayahnya yang sebenarnya, yang cukup egois karena telah mengorbankan dan memaksa ningrum meminjamkan rahimnya.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari karya ini adalah sebagai berikut.

Tujuan

1. Menciptakan sebuah karya film dengan menggunakan *Slow pacing* untuk membangun tensi dramatik karakter utama.
2. Menciptakan film fiksi “Rahim Puan” yang diharapkan dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan menciptakan kedekatan emosional saat menonton film ini.

Manfaat

1. Perjalanan karakter utama pada setiap *scene* dan konflik yang dialami karakter utama menjadi tidak monoton.
2. Emosi dan perasaan yang dirasakan karakter utama dapat dirasakan oleh penonton.

D. Tinjauan Karya

1. Film Fiksi (2008)



Gambar 1.1 Poster film Fiksi (2008)

Sumber: www.imdb.com

Sutradara : Mouly Surya
 Editor : M. Ichsan
 Tahun Produksi : 2008
 Durasi : 110 Menit

Fiksi, menceritakan seorang Alisha (Ladya Cheryl), Wanita berumur 20 tahun yang memiliki dunianya sendiri dibalik rumah mewah milik ayahnya (Soulтан Saladin) yang sepi. Alisha hanya berinteraksi secara formal dengan pengurus rumah yaitu Bu Tuti (Rina Hassim), dan sopir sekaligus penjaga pribadi Alisha, Pak Bambang (Egi Fedly). Alisha adalah seorang wanita belum tua yang menderita tekanan mental akibat masa kecilnya yang terguncang, yaitu saat Alisha menyaksikan Ibu kandungnya (Inong) bunuh diri dengan pistol milik ayahnya yang sebenarnya ingin dipakai untuk membunuh istrinya tersebut demi wanita lain. Keahlian Alisha dalam menjadi pemain cello menjadi pengusir sepi dan hiburan. Pada suatu hari, seorang pria bernama Bari (Donny

Alamsyah) menggantikan seorang pekerja untuk membersihkan kolam renang rumah Alisha. Alisha lambat laun menjadi terobsesi dengan Bari yang dikiranya menyukai patung kelinci kecil seperti dirinya.



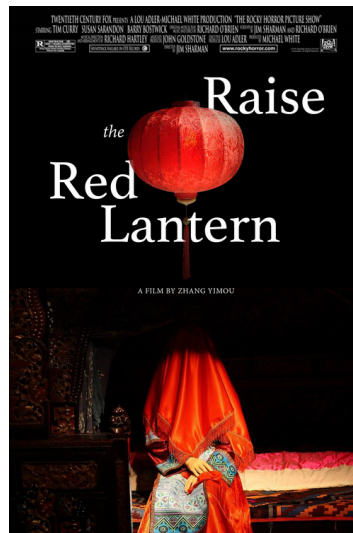
Gambar 1.2 *Screenshot* film Fiksi (2008)

Film ini dijadikan sebagai tinjauan karya karena film ini dituturkan dengan *character driven stories* dan Desain *Editing* yang menggunakan *Slow pacing*. Sepanjang film ini mengikuti perjalanan konflik karakter utama dari plot demi plotnya. *Editing* dalam Film ini menggunakan *pacing* lambat, namun tensi dramatik dapat terbangun dengan sangat konsisten dan bereskalasi. Keberanian *editor* untuk menahan *shot* dan lebih memunculkan reaksi daripada aksi dalam setiap *scene* yang terdapat konflik batin sangat membantu pembangunan tensi dramatik dalam film ini.

Hal yang membedakan film ini dengan film Rahim Puan yaitu, film ini dibawakan dengan *pacing* yang lambat dari awal hingga akhir film, sedangkan pada Film Rahim Puan *pacing* lambat akan diberikan hanya untuk memberi penekanan khusus pada karakter utama ketika mengalami konflik tertentu. Selain itu, konsep visual yang diterapkan pada kedua film ini memiliki perbedaan yang signifikan. Pada aspek sinematografi yang diterapkan pada film fiksi cenderung menggunakan *shot*

shot statis, sedangkan pada film Rahim Puan cenderung menggunakan *shot-shot* dinamis.

2. Film *Raise The Red Lantern* (1991)



Gambar 1.3 Poster film *Raise the Red Lantern* (1991)

Sumber: www.imdb.com

Sutradara : Zhang Yimou

Editor : Du Yuan

Tahun Produksi : 1991

Durasi : 125 Menit

Film “*Raise the Red Lantern*”, menceritakan tentang kehidupan Song Lian setelah kematian ayahnya, saat itu ia berumur sembilan belas tahun dipaksa menikah dengan Chen Zuoqian, penguasa dari keluarga yang kuat. Chen yang berusia lima puluh tahun sudah memiliki tiga istri, masing-masing dari mereka tinggal di rumah yang terpisah di dalam kastil yang agung. Persaingan di antara para istri itu sulit, karena perhatian tuannya membawa kekuatan, status, dan hak istimewa. Setiap

malam Chen harus memutuskan dengan istri mana yang akan menghabiskan malam dan sebuah lentera merah dinyalakan di depan rumah pilihannya. Setiap istri merencanakan dan membuat peristiwa untuk memastikan malam itu menjadi miliknya. Namun, semuanya menjadi tidak terkendali.



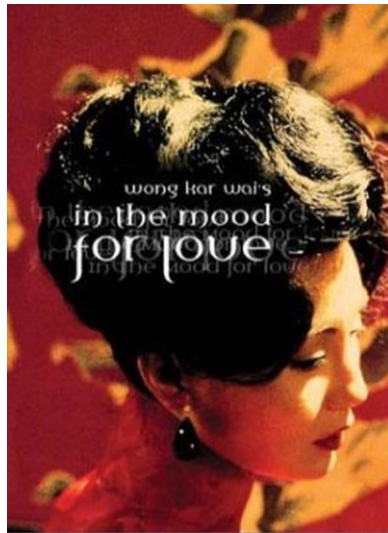
Gambar 1.4 Screenshot film *Raise The Red Lantern* (1991)

Film ini dibawakan dan mengikuti perjalanan karakter utama sepanjang film berlangsung. *Treatment* dan pendekatan *Editor* pada film ini dapat diterapkan pada *editing* film Rahim Puan. *Pacing* lambat yang diberikan pada film ini sangat membantu penonton masuk pada suasana hati karakter utama. Perjalanan konflik karakter utama dimulai ketika plot awal film, dimana karakter utama harus menerima kenyataan bahwa ia harus menikah dengan seorang Laki laki kaya yang sudah memiliki istri lebih dari satu. Kebimbangan antara harus membenci atau menyukai keadaan itu.

Selain *Setting* lokasi dan bahasa, hal yang akan membedakan film ini dengan film Rahim Puan adalah perubahan perasaan yang dialami karakter utama. Pada film "*Raise the red lantern*" ini terdapat perubahan perasaan yang di alami karakter utama setiap plot demi plotnya. Pada film Rahim Puan tidak terdapat perubahan perasaan dan situasi yang dialami

karakter utama. Perasaan karakter dan situasi pada sepanjang film akan didesain konsisten dan tidak ada perubahan.

3. Film *In the Mood for Love* (2000)



Gambar 1.5 Poster film *In the Mood for Love* (2000)

Sumber: www.imdb.com

Sutradara : Wong Kar Wai
 Editor : William Chang
 Tahun Produksi : 2000
 Durasi : 98 Menit

Film "*In The Mood For Love*" menceritakan tentang kisah sepasang laki-laki dan perempuan yang keduanya sudah mempunyai pasangan masing-masing. Tanpa disangka mereka pindah ke lantai gedung apartemen yang sama, di hari yang sama. Setelah beberapa waktu, mulai banyak kejanggalan yang muncul ketika suami Su Li Zhen dan istri Chow Mo Wan sering bepergian untuk tujuan bisnis di waktu yang sama. Perselingkuhan dalam sebuah film sudah kelewat biasa. Hal yang tidak biasa adalah ketika kedua pihak yang terang-terangan diselingskuhi,

memilih untuk tidak membalaskan dendammnya walaupun keduanya merasakan gejolak asmara untuk satu sama lain.



Gambar 1.6 Screenshot film *in the mood for love* (2008)

Ritme *editing* dalam film ini menggunakan tempo yang lambat dalam setiap *scene*, Hal ini membuat penonton semakin merasakan adegan dari setiap *shot* nya. Konsep visual yang digunakan pada film ini hampir sama dengan konsep yang akan diterapkan pada film Rahim Puan. *Shot* yang terdapat pada film *In the mood for love* cenderung menggunakan *frame within frame* dan dinamis.

Yang membedakan film “*In The Mood For Love*” dengan film “Rahim Puan” adalah *style* film yang digunakan pada film ini. Film ini menggunakan *film style neo-formalist*, dimana lebih mengutamakan sisi estetika dibanding realitas. Setiap setting dan visual yang disajikan pada film ini lebih mengutamakan keindahan daripada realitas yang terjadi dalam kehidupan nyata. Sedangkan pada film Rahim Puan dari segi estetika dan realitas didesain seimbang, hal ini dikarenakan realitas *setting* waktu dan tempat menjadi hal yang sangat penting pada film ini.